

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Dian Saputra (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-aktor dan kondisi yang mempengaruhi auditor untuk menggunakan heuristik dalam pengambilan keputusan. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja sebagai auditor internal pada kantor audit internal Universitas Gadjah Mada pada Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitative dengan design studi fenomena. Hasil penelitian yang dilakukan oleh dian saputra (2016) mengungkapkan bahwa deadline, kompetensi dan pengalaman menjadi faktor auditor menggunakan heuristik dalam pengambilan keputusan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada penggunaan kualitative sebagai metode penelitian, pembahasan mengenai pengambilan keputusan seorang auditor. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada pengambilan sample. Peneliti terdahulu menggunakan sample auditor internal pada KAI pada sebuah

universitas, sedangkan penelitian ini menggunakan sample auditor eksternal pada KAP basrie dan rekan di Surabaya

2. Adelia Lukyta Arumsari dan I Ketut Budiarta (2016)

Penelitian ini menguji pengaruh profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelia Lukyta Arumsari dan I Ketut Budiarta adalah menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan memberikan pengaruh positif pada kinerja auditor.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada pembahasan mengenai kinerja seorang auditor, serta menggunakan KAP sebuah sebagai objek penelitian .Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada objek penelitian terdahulu adalah KAP yang berada di Bali, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian pada KAP di Surabaya.

3. Noviansyah Rizal dan Fetri Setyo Liyundira (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Pada penelitian ini proposisi yang digunakan adalah Kualitas Audit, Tekanan Waktu dan Independensi. Sampel yang digunakan adalah pengujian pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Malang dengan menggunakan data primer untuk mengetahui hasilnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan data internal yaitu didapat dengan cara menggunakan angket atau kuisisioner. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh noviansyah rizal dan fetri setyo liyundira adalah Tekanan waktu dan independensi dalam melaksanakan audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada penggunaan data yg sama yaitu data primer, menggunakan sample penelitian pada KAP. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada peneliti terdahulu menggunakan lebih dari satu KAP di malang sebagai sample sedangkan peneliti sekarang menggunakan satu KAP saja yang berada di Surabaya.

4. Aprilla Shinta Uli (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Locus of Control, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesional secara simultan terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Pekanbaru, Padang, Palembang dan Batam dengan minimal lama bekerja 1tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Kuesioner yang disebar sebanyak 80 kuesioner yang tersebar melalui 16 KAP (Kantor Akuntan Publik). Hasil dari penelitian ini adalah locus of control berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, pengalaman auditor berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, etika profesional berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, menunjukkan locus of control, pengalaman auditor dan etika

profesional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada menggunakan pengalaman auditor sebagai masukan faktor, menggunakan auditor pada KAP sebagai sampel penelitian. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada pembahasan yang di lakukan yaitu gaya perilaku auditor dalam situasi konflik audit, sedangkan penelitian ini mengenai pengambilan keputusan, serta pengambilan sampel hanya menggunakan satu KAP yang berada di kota surabaya.

5. William Jefferson Wiratama Dan Ketut Budiarta (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit auditor Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Sampel yang digunakan adalah semua auditor kantor akuntan publik yang terdaftar di directory iapi di denpasar bali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh William Jefferson Wiratama Dan Ketut Budiarta adalah ditemukan bahwa secara parsial independensi, pengalaman kerja, due professional care dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada penggunaan topik penelitian yang sama yaitu kualitas audit dari seorang auditor. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada sampel penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian terhadap

beberapa jumlah kap sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan satu KAP saja.

6. Putu Septiani Putri Dan Gede Juliarsa(2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali. Sampel yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik di Bali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Septiani Putri Dan Gede Juliarsa adalah penelitian menunjukkan variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada penggunaan sample yang mengaitkan auditor eksternal pada sebuah KAP. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada dalam penelitian terdahulu mengungkap pada kualitas audit, sedangkan dalam penelitian sekarang lebih tertuju pada pengambilan keputusan, serta perbedaan pengambilan sample kota pada KAP.

7. Reza Minanda dan Dul Muid (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan secara empiris seberapa besar pengaruh profesionalisme, pengetahuan, mendeteksi kesalahan, pengalaman kerja auditor, dan etika profesional terhadap pertimbangan

materialitas akuntan publik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden yaitu auditor yang terdapat di 12 kantor akuntan publik (KAP) di kota Semarang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Minanda dan Dul Muid adalah variabel profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kesalahan, pengalaman kerja auditor, dan etika secara individu dan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas penasihat akuntan publik.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada penggunaan pengalaman auditor.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada pembahasan yang dilakukan yaitu pertimbangan materialitas akuntan publik, sedangkan penelitian ini mengenai etika profesi terhadap pengambilan keputusan

8. I Wayan Ari Prasetya & Maria M. Ratna Sari (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, dan skeptisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik. Sampel yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Bali dengan 59 observasi yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dimana teknik-teknik yang dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Ari Prasetya & Maria M. Ratna Sari adalah dari hasil analisis, maka dapat diperoleh simpulan, Independensi, Profesionalisme, dan Skeptisme Profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada kantor akuntan publik di Bali.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada pembahasan mengenai skeptisisme dan independensi terhadap pengambilan keputusan auditor

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada perbedaan tempat pengambilan sample, penelitian terdahulu menggunakan sample penelitian pada KAP di Bali sedangkan peneliti sekarang menggunakan kap di Surabaya

9. Ida Ayu Indira Biksa Dan I Dewa Nyoman Wiratmaja(2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman, independensi dan skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bali. Sampel yang digunakan sebanyak 40 auditor. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pengalaman auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan, independensi auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- 1) Mengungkapkan mengenai independensi, skeptisisme dan pengalaman auditor
- 2) Menggunakan KAP sebagai sample penelitian

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- 1) Dalam penelitian terdahulu mengungkap padapendeteksian kecurangan, sedangkan dalam penelitian sekarang lebih tertuju pada pengambilan keputusan
- 2) Menggunakan hanya satu KAP sebagai sample penelitian

10. Restu Agusti Dan Nastia Putri Pertiwi (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada kantor akuntan publik di Sumatera. Sampel yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2011 di wilayah Sumatera. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Restu Agusti Dan Nastia Putri Pertiwi adalah kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- 1) Mengungkapkan mengenai independensi
- 2) Memilih KAP sebagai objek penelitian

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- 1) Merubah kompetensi dengan etika profesi sebagai variabel independen
- 2) Menggunakan KAP yang berada di Surabaya

2.2 Landasan Teori

Teori-teori berikut adalah beberapa teori yang digunakan dalam penjelasan atau penjabaran hasil penelitian

2.2.1 Teori Sikap dan Perilaku

Menurut Khikmah (2005) sikap memberikan pemahaman tentang tendensi atau kecenderungan untuk bereaksi. Sikap bukanlah sebuah perilaku melainkan lebih pada kesiapan untuk menampilkan suatu perilaku, sehingga berfungsi mengarahkan dan memberikan pedoman bagi perilaku. Kebiasaan seseorang merupakan penentu sikap yang langsung dan tidak langsung. Perilaku tidak mungkin terjadi apabila kondisi yang memfasilitasi tidak memungkinkan. Seperti apa yang telah diungkapkan bahwa sikap merupakan suatu pendirian dari seseorang dalam berperilaku, jika seseorang mempunyai sikap yang baik maka perilakunya bisa di pastikan akan baik pula.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2005) berpendapat bahwa sikap merupakan reaksi yang masih tertutup, tidak dapat dilihat secara langsung. Sikap hanya dapat ditafsirkan pada perilaku yang nampak. Sikap dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu diikuti dengan kecenderungan untuk melakukan tindakan sesuai dengan objek. Azwar (2005) mengatakan bahwa sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan apabila kondisi dan situasi memungkinkan. Menurut Notoatmodjo (2005), sikap itu terdiri dari tiga komponen pokok yaitu (1)Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.(2)Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalam faktor emosi) orang tersebut terhadap

objek.(3)Kecenderungan untuk bertindak, artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah anjang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka.

Sikap dan perilaku seseorang biasanya seringkali di pengaruhi oleh lingkungan sekitar ataupun pengalaman dari seseorang itu sendiri. sosial terbentuk oleh adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dalam interaksi ini individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya.

Dalam bersikap dan berperilaku seorang akuntan dan auditor harus memiliki pemahaman mengenai prinsip-prinsip ataupun prosedur yang harus di lakukan sesuai dengan SA. Pemahaman ini digunakan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang di hadapi pada saat mengambil keputusan mengenai hasil kinerja suatu klien.

Seorang akuntan atau auditor juga diwajibkan memiliki sikap yang independen dan tidak bergantung dengan kliennya. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam

mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Independensi dalam penampilan akuntan publik dianggap rusak jika ia mengetahui atau patut mengetahui keadaan atau hubungan yang mungkin mengkompromikan independensinya. Menurut Ruchjat Kosasih (2000:47-48) ada empat jenis risiko yang dapat merusak independensi akuntan publik, yaitu :

- 1) Self interest risk, yang terjadi apabila akuntan publik menerima manfaat dari keterlibatan keuangan klien.
- 2) Self review risk, yang terjadi apabila akuntan publik melaksanakan penugasan pemberian jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan.
- 3) Advocacy risk, yang terjadi apabila tindakan akuntan publik menjadi terlalu erat kaitannya dengan kepentingan klien.
- 4) Client influence risk, yang terjadi apabila akuntan publik mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hubungan pribadi

2.2.2 Pengambilan Keputusan Bagi Auditor

Pengambilan keputusan bagi seorang auditor merupakan suatu hal penting bagi seorang auditor dan bagi klien. Maka dari itu tak jarang perlakuan klien berpengaruh pada sikap seorang auditor dalam pengambilan keputusan, menurut Robins (2008:40) dalam Sarita (2013) mendefinisikan bahwa kepuasan kerja ialah suatu rasa positif seseorang atas karakteristiknya yang dievaluasi. Maka dari itu

bila seorang auditor memiliki kepuasan kerja yang bagus, akan mampu bekerja lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik juga.

Menurut Haynes (1998) dalam Susetyo (2009) mengatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan auditor khususnya dalam mengevaluasi bukti audit, diantaranya adalah preferensi klien dan pengalaman audit. Akuntan yang berpengalaman lebih akan bertambah pengetahuannya dalam melakukan proses audit, khususnya dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Berikut merupakan prinsip-prinsip seorang auditor:

1. Integritas

Dalam integritas, seorang auditor harus membangun kepercayaan agar dapat memberikan penilaian yang baik dan dapat dipercaya. Dalam integritas ini, seorang auditor harus melakukan tugasnya dengan kejujuran, ketekunan, dan juga tanggung jawab. Auditor juga harus menaati hukum sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Secara sadar, seorang auditor tidak boleh melakukan tindakan yang ilegal dan harus menghormati serta turut berkontribusi pada tujuan yang etis dan sah pada organisasi tersebut.

2. Objektivitas

Dalam menunjukkan objektivitas yang profesional, seorang auditor harus membuat penilaian yang seimbang yang tidak boleh dikaitkan dengan

masalah pribadi. Untuk kepentingan organisasi, seorang audit tidak boleh melakukan hal-hal yang bertentangan dengan berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang sifatnya mengganggu penilaian mereka dan harus mengungkapkan segala fakta yang diketahui agar tidak mengganggu laporan yang sedang diperiksa.

3. Kerahasiaan

Tentunya setiap organisasi memiliki rahasianya yang tidak boleh diketahui oleh pihak luar. Auditor yang mengetahui kepemilikan informasi tidak berhak untuk mengungkapkannya tanpa ada izin terlebih dahulu karena sudah ada ketentuan Undang-Undang nya dan sudah merupakan kewajiban seorang auditor untuk menghormatinya. Oleh karenanya, dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus berhati-hati dalam menggunakan dan menjaga informasi organisasi dan juga tidak boleh menggunakan informasi organisasi untuk kepentingan pribadi dalam bentuk apapun.

4. Kompetensi

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya dan akan terus menerus meningkatkan kemampuan dan efektivitas dan kualitas layanan.

Hukum yang mengatur tentang pelanggaran kode etik adalah Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/04/M.PAN/2008 tanggal 31 Maret 2008 yang berisi tentang:

1. Tindakan yang tidak sesuai atau melanggar kode etik tidak dapat ditoleransi meskipun tindakan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau dalam perintah pimpinan organisasi.
2. Seorang auditor tidak diperkenankan untuk meminta atau memaksa karyawan lain dalam melakukan tindakan yang melawan hukum.
3. Pimpinan aparat pengawasan intern pemerintah akan melaporkan tindakan pelanggaran etik oleh seorang auditor kepada pimpinan organisasi tersebut.

Adapun beberapa sanksisanksi yang akan diterima oleh seorang auditor jika melanggar kode etik, yaitu sebagai berikut:

1. Mendapat peringatan
2. Pelaku yang melanggar kode etik akan mendapatkan peringatan halus jika tingkatan pelanggarannya tidak parah. Tetapi jika peringatan tersebut tidak segera ditanggapi maka pelanggar akan menerima peringatan keras.
3. Auditor yang melanggar kode etik akan mendapatkan usulan pemberhentian dari Tim Audit.
4. Dalam jangka waktu tertentu, auditor yang melanggar kode etik tidak akan diberikan tugas.

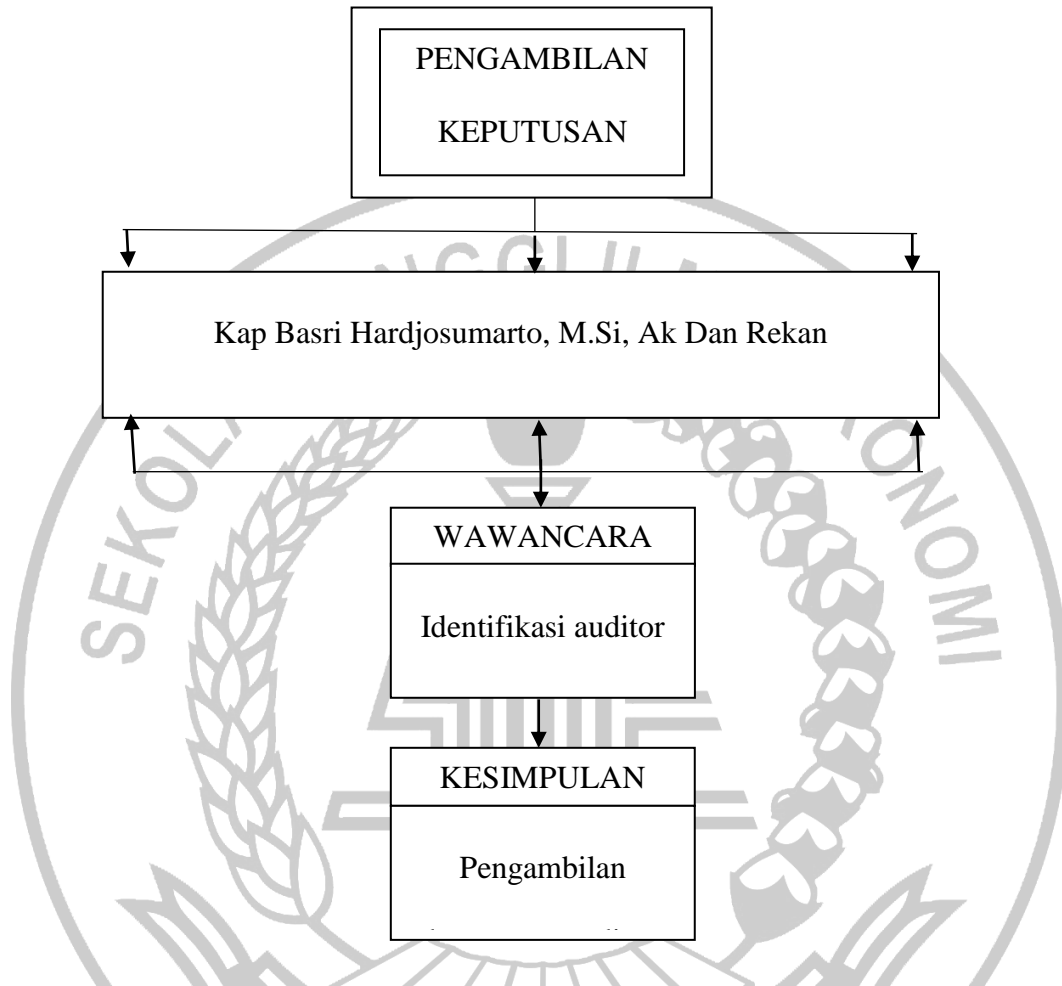
Independensi merupakan sikap tidak bergantung pada orang lain dalam hal apapun baik secara material maupun dalam hal lain. Setiap praktisi yang memberikan jasa assurance harus bersikap independen terhadap klien. Independensi dalam pemikiran&keterampilan sangatlah di butuhkan untuk

memungkinkan praktisi menyatakan pendapat atau memberikan kesan. Dalam seksi 290 kode etik telah di bahas mengenai berbagai persyaratan independensi bagi tim assurance, KAP dan jaringan KAP. Berikut adalah pencegahan yang dapat di lakukan agar seorang auditor tidak kehilangan “independensi”:

1. Mengundurkan diri dari tim perikatan
2. Menerapkan prosedur penyeliaan yang memadai
3. Menghentikan hubungan keuangan atau hubungan bisnis yang dapat menimbulkan ancaman
4. Mendiskusikan masalah tersebut dengan jaringan KAP atau ketua KAP
5. Mendiskusikan masalah tersebut dengan klient yang bersangkutan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasar penjelasan landasan teori fenomenologi yang telah di jabarkan serta pembahasan mengenai pengambilan keputusan auditor, peneliti juga harus mengetahui keterkaitan apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan auditor. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan, peneliti mencoba memahami berbagai persepsi dan cara pandang subjek atau informan yang di wawancarai mengenai pengambilan keputusan auditor dan bagaimana strategi penilaian yang dilakukan oleh pihak setempat dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan begitu di dapatkan hasil implementasi analisis pengambilan keputusan auditor berdasarkan hal - hal yang mempengaruhinya. Maka dari itu di buat penggambaran kerangka pemikiran berdasar penjelasan yang telah di uraikan sebagai berikut:



Gambar1.1

Kerangka Pemikiran